

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Teh merupakan minuman yang umum dikonsumsi di seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, meminum teh adalah bagian dari *trend* minuman kesehatan dan *lifestyle* (Baruah, 2011). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi teh nasional mencapai 94,1 ton pada tahun 2021. Jumlah ini meningkat 20,3% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 78,2 ton.

Teh dibuat dari pucuk muda tanaman teh (*Camellia sinensis L.*) yang berupa bubuk. Secara umum, teh diklasifikasikan berdasarkan derajat atau periode dari proses oksidasi atau fermentasi daunnya. Dari perbedaan tersebut dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu, teh hijau, teh hitam dan teh oolong. Teh hijau diproses tanpa fermentasi, teh hitam difermentasi secara penuh, sementara teh oolong difermentasi sebagian (Ngure et al., 2008).

Produk teh yang umum di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu teh hitam dan teh hijau. Teh hitam umumnya untuk relaksasi, dan teh hijau dipilih oleh konsumen yang percaya memiliki manfaat kesehatan (Ditjen PEN, 2015). Teh hitam merupakan jenis teh yang paling umum di Asia Selatan (India, Sri Lanka, Bangladesh) dan sebagian besar negara-negara di Afrika, seperti di Kenya, Burundi, Rwanda, Malawi dan Zimbabwe (Rossi, 2010). Banyaknya konsumsi teh hitam di berbagai negara diiringi dengan tingkat produksinya cukup tinggi, yaitu sekitar 75% dari produksi teh di seluruh dunia.

Teh hitam merupakan teh yang diperoleh dari daun teh yang terfermentasi dan teroksidasi sehingga mengandung senyawa polifenol yang cukup banyak (Kodagoda dan Wickramasinghe, 2017). Terdapat dua sistem pengolahan teh hitam, yaitu sistem CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) dan sistem orthodox. Perbedaan proses pengolahan teh hitam Orthodox dan teh hitam CTC antara lain teh hitam Orthodox terbuat dari daun yang telah dipilih dengan menggunakan rumus petikan, sedangkan teh hitam CTC dibuat dari daun kasar. Produk teh hitam ini dibuat dengan beragam jenis sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga konsumen dapat memilih jenis produk yang akan dikonsumsinya.

Perkembangan pengolahan teh hitam senantiasa mengikuti perkembangan pasar. Salah satu produksi dan pusat pasar teh hitam terbesar

di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat dengan luas area mencapai 86.832 hektar (ha) pada 2020. PT Perkebunan Nusantara VIII yang berlokasi di Ciater, Jawa Barat merupakan salah satu perusahaan perkebunan yang menjadikan teh sebagai salah satu sentra produksinya. PTPN VIII termasuk produsen teh terbesar di Indonesia yang memiliki 23 perkebunan teh serta 32 pabrik pengolahan teh yang terdiri dari 21 pabrik teh orthodox dan 11 pabrik teh CTC. Salah satu produk yang dihasilkan dari PTPN VIII ini adalah produk teh hitam. Pangsa pasar yang besar dan produksinya yang banyak mendorong penulis untuk mempelajari lebih dalam terkait proses pengolahan dan teknologi yang digunakan pada pembuatan teh hitam metode orthodox di PT Perkebunan Nusantara VII Ciater.

## **B. Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mempelajari proses pengolahan teh hitam di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Bandung
2. Membandingkan antara ilmu pengolahan pangan yang didapat selama perkuliahan dengan proses pengolahan teh hitam metode orthodox di PT Perkebunan Nusantara VII Ciater, Bandung.

## **C. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater, Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendapat ilmu pengetahuan terkait proses pengolahan teh hitam metode orthodox
2. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang aplikasi ilmu dan teknologi pengolahan pangan yang ada dalam dunia industri the, tepatnya di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater.

## **D. Sejarah Perusahaan**

### **1. Sejarah dan Profil PT Perkebunan Nusantara**

PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.13 Tahun 1996, tanggal 14 Pebruari 1996 dan dikukuhkan oleh Notaris Harun Kamil, SH. No 41 tanggal 11 Maret 1996, dalam rangka penggabungan PTP XI, PTP XII, PTP XIII yang wilayah kerjanya berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten.

Dalam perkembangannya, PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn. Nomor 14 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM RI melalui surat Keputusan Nomor AHU-5420.AH.01.02 Tahun 2008. Berikut adalah perkembangan PT Perkebunan Nusantara VIII dari awal berdiri hingga sekarang:

1945	Nasionalisasi Perkebunan milik Pemerintahan Belanda dan Inggris.
1957-1960	Perusahaan yang dinasionalisasikan dikenal dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara (PPN).
1963-1968	Reorganisasi PPN dengan dibentuknya PPN Aneka Tanaman VII-X untuk Mengelola Teh.
1968-1971	Penggabungan PPN Aneka Tanaman dan PPN Karet menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP). Di Provinsi Jawa Barat menjadi 3 PNP, yaitu PNP XI, PNP XII dan PNP XIII.
1971	PNP berubah status menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan atau disingkat PT. Perkebunan (Persero) sehingga menjadi PTP XI, PTP XIII dan PTP XIII.
1996 - Sekarang	PTP XI, PTP XII, PTP XIII menjadi PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 tahun 1996 tanggal 11 Maret 1996

Visi PTPN VIII adalah “Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka dan Terpercaya Mengutamakan Kepuasan Pelanggan dan Kepedulian Lingkungan dengan Didukung oleh SDM yang Profesional”

Sedangkan misi dari PTPN VIII adalah:

- 1) Menghasilkan produk utama Teh, Karet, Kelapa, Sawit, Kina dan Kakao bermutu dan ramah lingkungan yang dibutuhkan oleh pasar dan mempunyai nilai tambah tinggi
- 2) Mengelola Perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* dan *strong leadership*, memosisikan sumber daya

manusia sebagai asset bernilai serta mengedepankan kesejahteraan karyawan

- 3) Mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk dapat meraih peluang-peluang pengembangan bisnis secara mandiri maupun bersama-sama mitra strategic (Pengembangan *Non-Core Business*)
- 4) Mengedepankan *corporate social responsibility* (CSR) seiring dengan kemajuan perusahaan.

## 2. Sejarah dan Profil PTPN VIII Ciater

PT Perkebunan Nusantara VIII merupakan perkebunan teh terbesar dan terluas di Indonesia. Perkebunan teh PTPN VIII terletak di wilayah dengan ketinggian antara 600 – 2000 meter di atas permukaan laut. Dengan tanah vulkanik dan iklim tropis, iklim agro di wilayah tersebut cocok untuk menumbuhkan rasa, warna, dan aroma yang baik, serta rasa teh eksklusif yang diminta oleh pelanggan di pasar dunia.

PT Perkebunan Nusantara VIII telah mengeksport teh ke seluruh dunia dan 10 negara tujuan terbesarnya adalah Malaysia, Belanda, Jepang, Amerika, Inggris, Polandia, Uni Emirat Arab, Rusia, Jerman, Pakistan, dan lainnya. PT Perkebunan Nusantara VIII memproduksi teh hitam (Ortodoks dan CTC), teh putih (*Silver Needle, White Peony*), dan teh hijau (*Pan Firing*). PTPN VIII memiliki 20 pabrik Orthodox, 6 pabrik CTC, semuanya tersebar di 23 perkebunan teh. PTPN VIII juga telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 dan Sistem Manajemen Keamanan Pangan ISO 22000: 2005. Sertifikat lain yang telah diperoleh adalah Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia, Administrasi Makanan & Obat-obatan AS, dan Sistem Pertanian Berkelanjutan (*Rainforest Alliance dan UTZ*).

PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII adalah salah satu diantara perkebunan milik Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 1996, seperti yang dinyatakan dalam akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 41 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan C2-8336.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996. Akta pendirian ini selanjutnya mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH., No. 05 tanggal 17 September

2002 dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-20857 HT.01.04.TH.2002 tanggal 25 Oktober 2002.

### 3. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater diantaranya adalah:

- 1) Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang sehubungan dengan pengusahaan budidaya tanaman tersebut.
- 2) Produksi meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produksi turunannya;
- 3) Perdagangan meliputi penyelenggaraan kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- 4) Pengembangan usaha dibidang Perkebunan, Agro Wisata, Agro Bisnis dan Agro *Forestry*

## E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

### 1. Lokasi PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater

Secara administratif, perkebunan Ciater terletak di 3 kecamatan, yaitu kecamatan Ciater, Serang Panjang dan Sagala Herang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dengan luas areal sebelumnya yang dikelola 3.664,98 Ha yang terdiri dari 6 afdeling (bagian).

Wilayah kerja kebun Ciater terbagi menjadi 6 afdeling, yaitu tersebar di 12 desa dalam 2 kecamatan, antara lain:

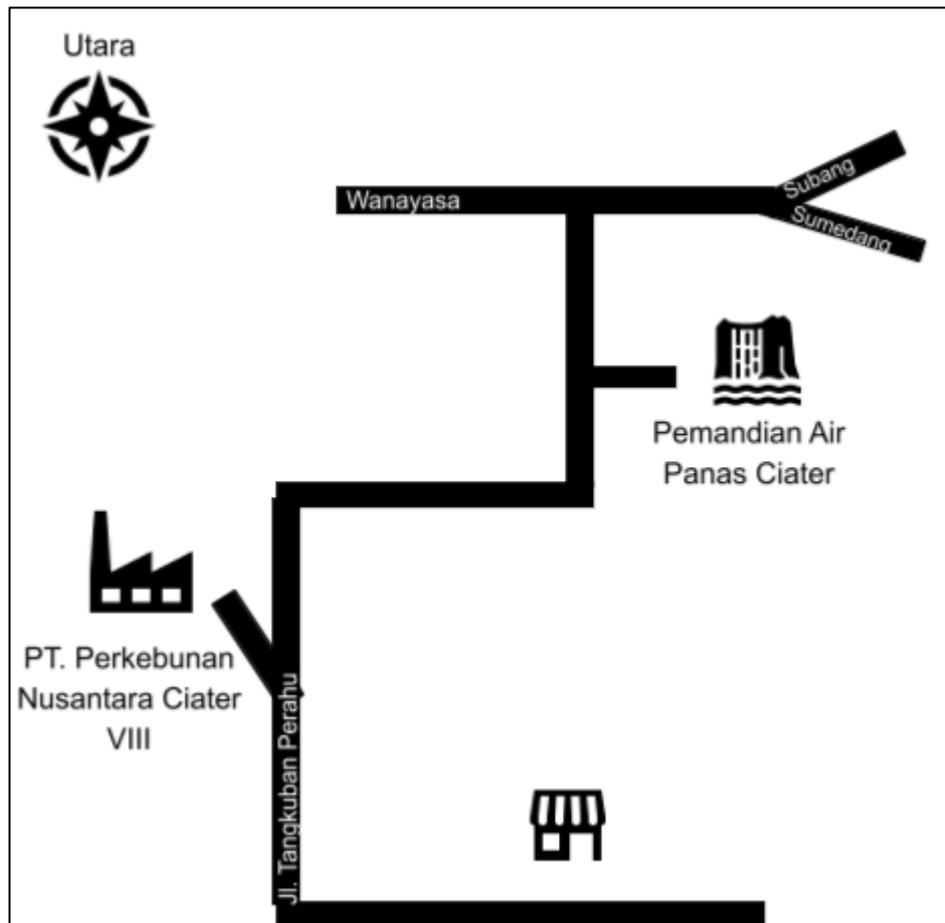
- |                        |               |
|------------------------|---------------|
| 1. Afdeling Ciater I   | = 267,48 Ha   |
| 2. Afdeling Ciater II  | = 245,94 Ha   |
| 3. Afdeling Ciater III | = 426,96 Ha   |
| 4. Afdeling Ciater IV  | = 319 Ha      |
| 5. Palasari            | = 227,82 Ha   |
| 6. Sarireja            | = 1.706,19 Ha |

Lokasi pabrik PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater berada tepat di pinggir jalan (sebelah kanan jalan dari arah Subang) dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor dengan jarak tempuk 26 km dari kota Subang ke Ciater, dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Sedangkan jarak tempuh dari kota Bandung ke Ciater yaitu sekitar 30 km dengan waktu tempuh 40 menit. Kondisi jalan yang digunakan sudah berasoal dan didukung sarana jalan raya yang baik. Lokasi pabrik dapat dengan mudah dilalui kendaraan sehingga menjamin dalam pengiriman bahan baku dan kebutuhan logistik.

Pemilihan lokasi pabrik ini didasarkan atas pertimbangan - pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Jarak antara pabrik dengan daerah sumber bahan baku tidak terlalu jauh
- 2) Mudah mendapat sumber air bersih yang berasal dari mata air yang ditampung dalam bak
- 3) Tersedianya sumber listrik memadai
- 4) Ketersediaan tenaga kerja yang cukup banyak
- 5) Kondisi lingkungan yang memungkinkan pabrik menjadi produktif

Untuk lebih jelasnya, lokasi PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lokasi PT Perkebunan VIII Ciater

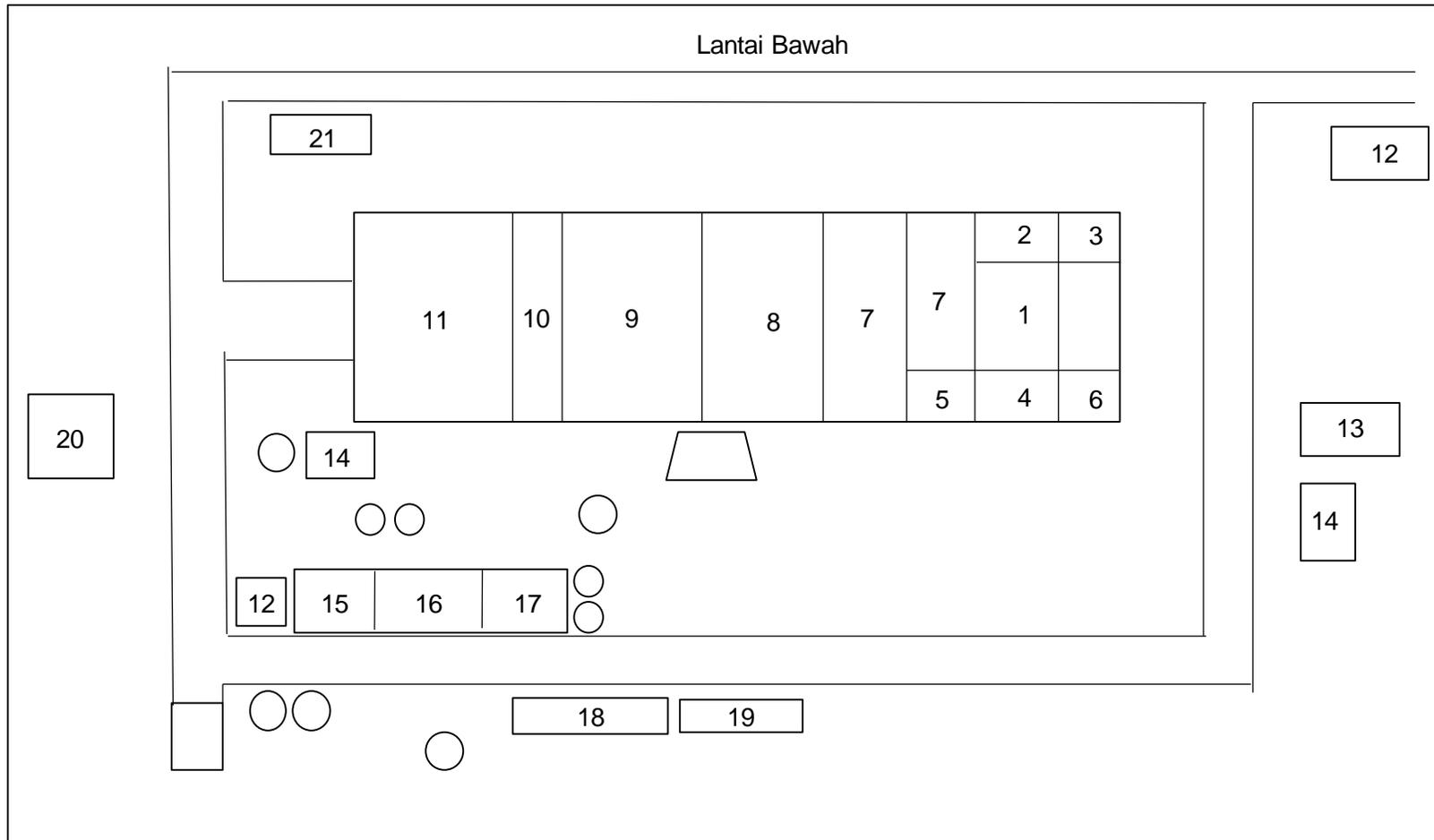
## 2. Tata Letak Pabrik

Pabrik teh PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater berada di pinggir jalan dan di sekitar wilayah kebun teh Ciater. Tata letak pabrik terdiri atas bangunan pabrik, kantor pabrik, gudang, pos keamanan, bengkel, dan berbagai fasilitas lain yang mendukung. Bangunan pabrik merupakan instalasi pengolahan yang terdiri dari ruang pengeringan, dan ruang sortasi, sekaligus pengepakan yang disatukan dengan gudang tempat penyimpanan produk jadi. Lokasi perkebunan dapat dengan mudah dilalui kendaraan sehingga menjamin keamanan dan ketepatan waktu dalam pengiriman bahan baku, kebutuhan logistik, maupun produk jadi. Untuk lebih jelasnya, tata letak pabrik di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.

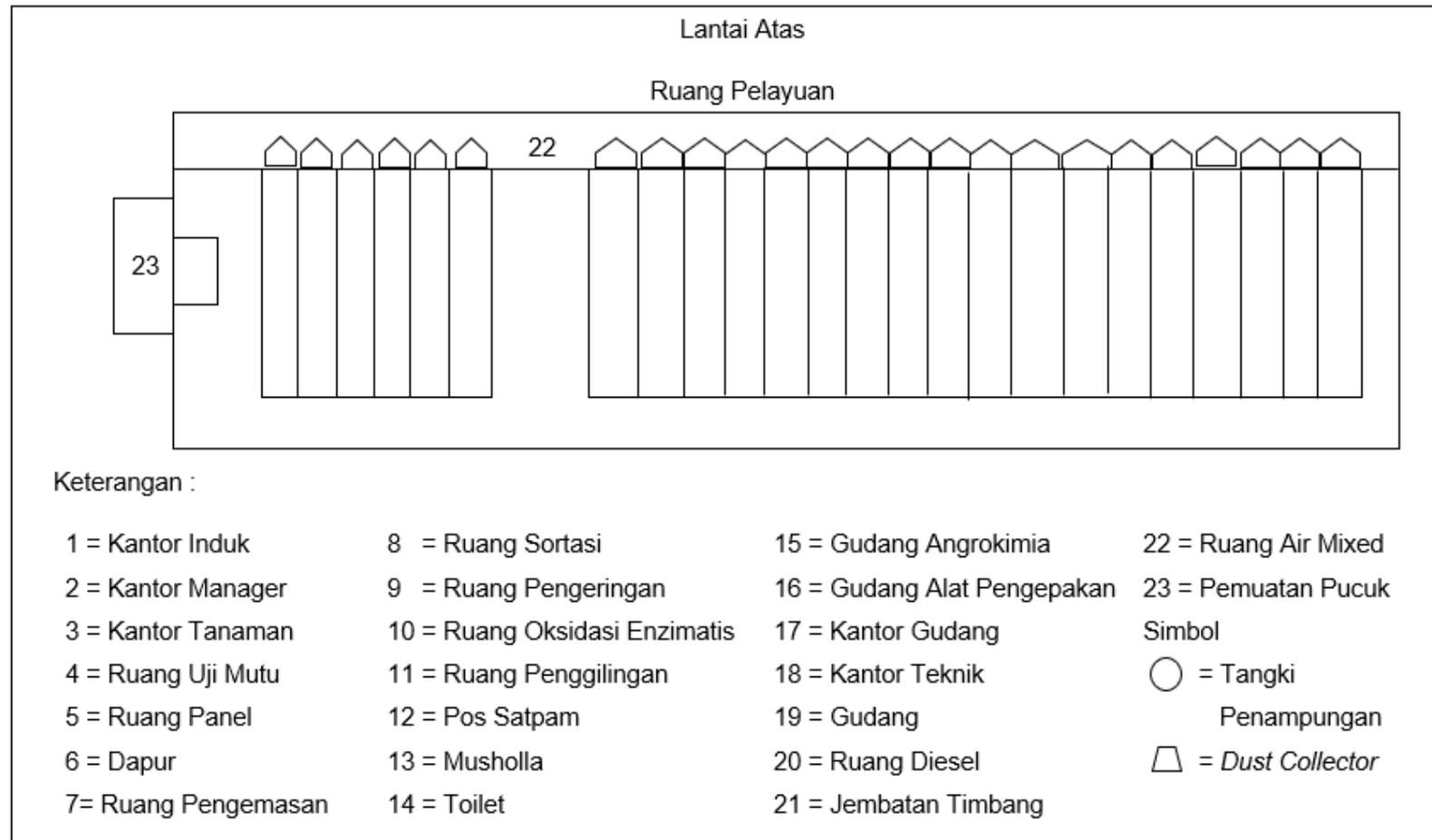
## 3. Tata Letak Alat

Peralatan yang digunakan untuk proses pembuatan teh hitam orthodox disusun berdasarkan urutan proses. penempatan alat-alat diletakkan dan disesuaikan dengan macam prosesnya, yang meliputi *Witehring Through* (WT) pada ruang pelayuan, *Open Top Roller* (OTR), DIBN I, DIBN II, DIBN III dan *Rotorvanne* (RV) pada ruang penggilingan, FBD pada ruang pengeringan, *Middleton*, *Vibro Blank*, *India Sortir*, *Druck Roll*, *Tehewan*, dan peti miring, serta terdapat *Tea Bulker* di ruang penyimpanan.

Tata letak alat yang baik merupakan salah satu penunjang terbentuknya produk yang baik. Tata letak alat pada pengolahan teh hitam Ciater terdiri dari dua lantai dengan berbagai ruangan, di mana lantai kedua merupakan ruang proses pelayuan dengan menggunakan *Witehring Thorught* (WT), dan di lantai pertama terdapat alat proses produksi yang ditempatkan berdasarkan urutan proses. Penempatan alat juga menentukan keleluasaan gerak kerja karyawan dan pengawas, sehingga penanganan bahan baku sampai produk jadi dapat berjalan dengan lancar. Tata letak pabrik PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Tata Letak PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater



**Gambar 3.** Tata Letak PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater

## **F. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu kerangka organisasi yang menggambarkan tugas utama yang harus dilakukan oleh segenap unsur organisasi tersebut. Struktur organisasi yang baik harus dapat menciptakan koordinasi yang baik diantara pegawainya, sehingga memudahkan manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan.

Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater mempunyai struktur organisasi berbentuk garis, dengan artian, atasan bertanggung jawab langsung terhadap bawahan. Kebijakan yang dilaksanakan dipimpin oleh Kepala Direksi PT Perkebunan Nusantara VIII, sedangkan untuk pemimpin setiap perkebunan dilaksanakan oleh seorang Manajer. Adapun tugas dari masing-masing jabatan di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater diantaranya adalah:

### **1. Manajer**

Membantu direksi PTPN VIII dengan memimpin unit pelaksana budidaya dalam melaksanakan tugas operasional. Manajer bertanggung jawab terhadap koordinasi dan pengolahan uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab karyawan.

### **2. Asisten Tata Usaha**

Memberikan bimbingan dan koordinasi terhadap penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan. Asisten Tata Usaha menyelenggarakan dan menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan tata usaha personalia, keuangan, dan pergudangan sesuai dengan kebijakan manajer.

### **3. Asisten Kepala**

Menjabarkan kebijaksanaan manajer. Asisten kepala bertanggung jawab kepada manajer dalam pelaksanaan pengelolaan kebun yang meliputi bidang:

- a. Kultur teknis tanaman dan alokasi tenaga kerja di masing-masing bagian kebun
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan panen di kebun sampai pengangkutannya ke pabrik
- c. Pengawasan terhadap pemeliharaan tanaman seperti penyerbukan, penyiangan, dan pencegahan hama penyakit

4. Asisten Tata Usaha

Menyelenggarakan dan melaksanakan pekerjaan bagian administrasi sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan dan melaksanakan administrasi teknik sesuai dengan kebijakan manajer.

5. Asisten Teknik

Memimpin bagian teknik yang berhubungan dengan persoalan mesin pengolahan, serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan seluruh mesin, peralatan, dan kendaraan.

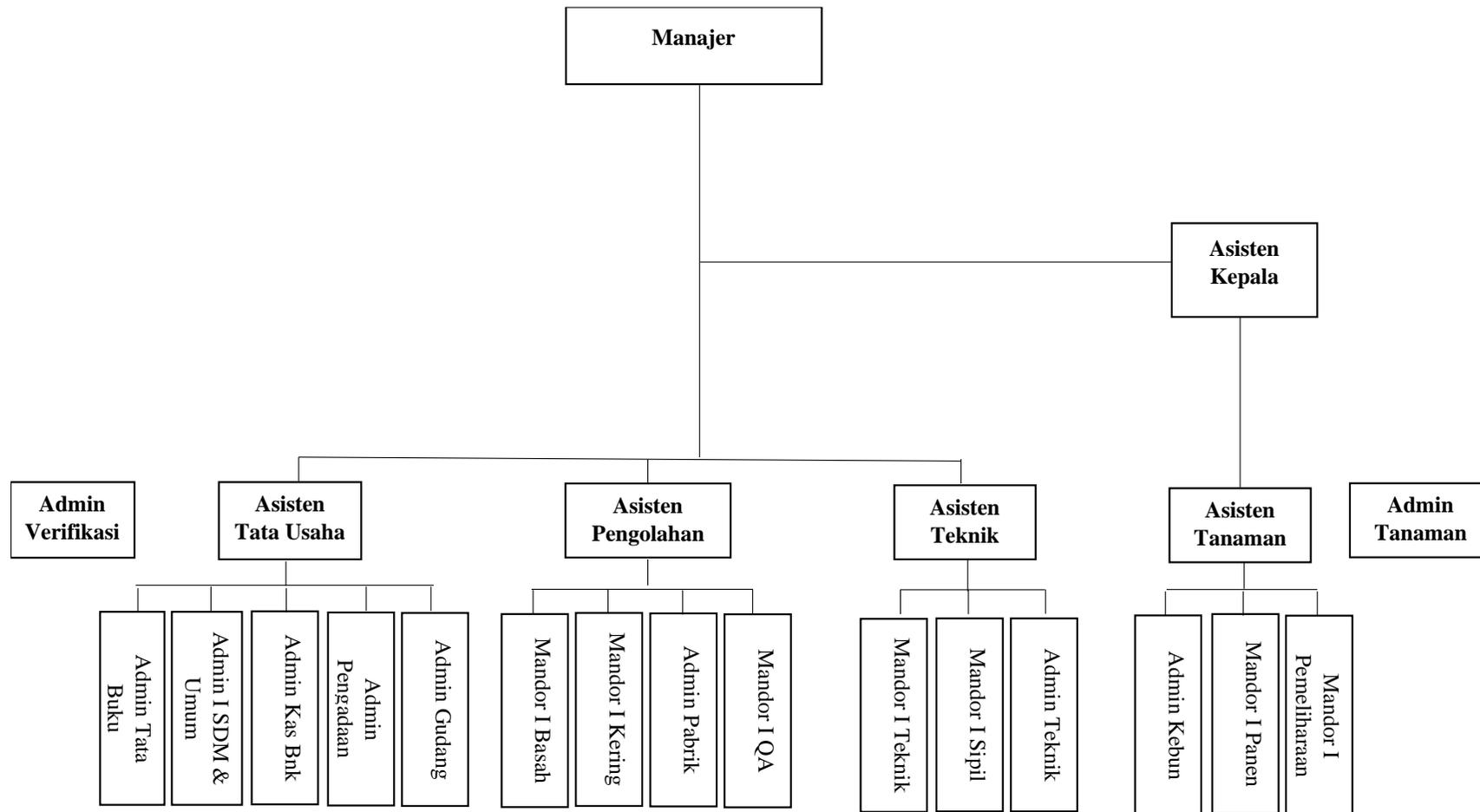
6. Asisten Pengolahan

Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan proses produksi mulai dari bahan mentah dari kebun sampai dengan pengiriman produk jadi dan melakukan pengujian terhadap mutu teh yang dihasilkan.

7. Asisten Tanaman

Mengkoordinasi pekerjaan dalam bidang produksi, mengkoordinasikan pekerjaan afdeling lain juga aparat yang ada di bawah binaannya, baik teknis maupun administrasi, serta operasionalnya sesuai dengan kebijaksanaan administratur. Asisten Tanaman Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Asisten Kepala.

Struktur organisasi secara keseluruhan di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1.** Susunan Ketenagakerjaan di PT Perkebunan Nusantara VIII Ciater

## **G. Ketenagakerjaan**

### **1. Tenaga Kerja**

Ketenagakerjaan harus diatur sedemikian rupa sehingga terpenuhi hak-hak dan perlindungan mendasar bagi pekerja/buruh serta pada saat yang bersamaan dapat mewujudkan kondisi yang kondusif bagi pembangunan perusahaan.

Peraturan ketenagakerjaan di Perkebunan Nusantara VIII Ciater selalu berdasarkan kepada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk karyawan dan dtaff berdasarkan SK Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja. Ketenagakerjaan yang ada di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1) Golongan III A sampai dengan IV D

Golongan ini meliputi manager (administratur), kepala tanaman, kepala kebun, kepala pengolahan, kepala teknik, kepala administrasi, dan sisten kepala pengolahan.

2) Golongan I B sampai I D

Golongan ini meliputi mandor, operator, dan tata usaha.

3) Golongan I A

Golongan ini meliputi karyawan kebun, karyawan pengolahan, karyawan teknik, karyawan kantor induk yang juga didalamnya termasuk mandor, operator, tata usaha, supir, serta karyawan musiman atau borongan.

4) Karyawan

Karyawan meliputi karyawan kebun atau pemetik, karyawan pengolahan, karywan teknik dan karyawan kantor induk dan karyawan honor.

Karyawan wanita maupun laki-laki disamakan dalam peraturan perusahaan tanpa adanya diskriminasi. Bagi karyawan staf dan harian diberikan tunjangan pensiun yang dasarnya dihitung berdasarkan masa kerja dan tingkat karyawan bulanan dan harian diasuransikan kepada PT. Jamsostek.

### **2. Jam Kerja**

Jumlah jam yang berlaku di PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater adalah 7 jam kerja setiap harinya, kecuali pada hari Jumat, yaitu hanya 6

jam. Sedangkan pada bagian produksi, jam kerja dimulai pada hari Selasa – Minggu dan terbagi menjadi dua shift. Kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur. Jumlah hari kerja setiap minggunya adalah 6 hari kerja, dengan 1 hari libur yaitu pada hari Minggu untuk bagian staf, sedangkan untuk bagian pengolahan libur pada hari Senin, karena pada hari Minggu pemetik teh libur, sehingga pada hari Senin tidak ada pengolahan.

### **3. Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Karyawan**

Jaminan sosial diberikan kepada karyawan PT. Perkebunan Nusantara VIII Ciater dengan maksud untuk meningkatkan kinerja para karyawan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Jaminan sosial yang diberikan terdiri dari:

- 1) Jaminan hari tua
- 2) Jaminan kecelakaan kerja dan kecelakaan
- 3) Kesehatan